

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas merupakan hasil dari kombinasi faktor-faktor yang berhubungan dengan komponen sistem yang terdiri dari jalan, lingkungan, kendaraan dan pengguna jalan dan interaksinya. Beberapa faktor berkontribusi terhadap terjadinya tabrakan dan ada beberapa faktor yang memperburuk efek tabrakan dan keparahan trauma. Beberapa faktor mungkin tidak tampak secara langsung terkait dengan kecelakaan lalu lintas (WHO, 2004).

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di tingkat global, regional dan nasional. Lebih dari 1,2 juta orang di seluruh dunia meninggal setiap tahunnya akibat kecelakaan lalu lintas, dan antara 20 dan 50 juta orang menderita cedera. Peningkatan kecelakaan lalu lintas terjadi di sebagian besar wilayah dunia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tiga perempat dari kematian akibat kecelakaan lalu lintas dialami oleh pria yang berada di usia aktif. Di negara-negara maju, angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas telah menurun selama lima dekade terakhir. Diperkirakan kematian akibat kecelakaan lalu lintas akan meningkat menjadi penyebab utama kematian kelima pada tahun 2030, yang mengakibatkan 2,4 juta kematian per tahun (WHO, 2012).

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 tahun 1993, tentang Prasarana dan Lalu lintas Jalan, kecelakaan didefinisikan sebagai suatu peristiwa di jalan raya yang tidak disangka-sangka dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pemakai jalan lainnya, mengakibatkan korban manusia atau kerugian harta benda. Korban kecelakaan lalulintas dapat berupa korban mati, luka berat dan luka ringan dan diperhitungkan paling lama 30 (tiga puluh) hari setelah kecelakaan terjadi.

Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh Kepolisian Republik Indonesia, pada tahun 2010 jumlah kematian akibat kecelakaan mencapai 31.234 jiwa. Hasil analisis data kecelakaan tahun 2010 oleh Kepolisian menunjukkan bahwa kecelakaan lalu lintas di jalan di Indonesia telah mengakibatkan sekitar 86 orang meninggal setiap harinya dan 67% korban tewas berada pada usia produktif (22-50 tahun).

World Health Organization (WHO) Indonesia menyatakan bahwa 90% penyebab terjadinya kecelakaan di Indonesia disebabkan oleh faktor perilaku yaitu kelalaian, mengantuk, tidak sabar, dan tidak menghargai pengguna jalan lain saat berkendara. Disamping itu, kondisi jalan raya yang buruk juga menjadi perhatian WHO Indonesia untuk menekan jumlah kecelakaan. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan cedera kecelakaan lalu lintas secara global adalah meningkatnya jumlah kendaraan bermotor. Permasalahan yang terjadi adalah peningkatan jumlah kendaraan dan eksposur risikonya yang tidak diimbangi dengan keselamatan jalan yang tepat. Peningkatan jumlah kendaraan bermotor telah memberikan manfaat sosial tetapi juga menyebabkan biaya sosial jika terjadi kecelakaan. Tanpa perencanaan yang tepat, peningkatan jumlah kendaraan bermotor dapat menyebabkan masalah bagi manusia (WHO, 2004).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Marsaid, dkk., (2013), Ada hubungan yang bermakna antara faktor perilaku manusia diantaranya lengah, mengantuk, mabuk, tidak tertib, kecepatan tinggi, dengan kejadian kecelakaan lalulintas. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Suraji, dkk., (2010), Kurangnya pengetahuan, ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh pengendara dan kecepatan kendaraan yang sangat tinggi memberikan kontribusi dan pengaruh yang signifikan terhadap kecelakaan sepeda motor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Praniti, dkk., (2014), Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Bandung memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap keselamatan lalu lintas tetapi perilaku mahasiswa masih dalam taraf cukup.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Azizirrahman, dkk., (2015), adanya hubungan antara faktor penyebab yang memicu terjadinya kecelakaan lalu lintas dengan faktor sikap, prilaku dan pengetahuan pengendara, diantaranya yaitu pada ruas jalan daerah rawan kecelakaan saat hari libur adalah faktor sikap pengendara terhadap kendaraannya seperti tidak memperhatikan kondisi rem yang mengakibatkan rem blong, kondisi ban yang gundul yang mengakibatkan kendaraan selip, sedangkan saat hari kerja adalah faktor prilaku manusia seperti lengah, tidak tertib, dan berkendara dengan kecepatan tinggi, sedangkan faktor pengetahuan terhadap lingkungan juga memicu terjadinya kecelakaan lalu lintas dengan beberapa penyebab diantaranya ketidaktahuan tentang rambu / marka jalan, jalanan licin setelah hujan, serta adanya jalanan berlubang.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Utomo (2012), menyatakan bahwa Dari data tentang rekaman kejadian kecelakaan selama tahun 2006-2010 yang diperoleh diketahui bahwa jenis kendaraan dan pejalan kaki atau penyeberang jalan yang terlibat kecelakaan lalu lintas, maka jenis kendaraan yang mempunyai andil terbesar dalam kecelakaan lalu lintas adalah kendaraan sepeda motor dengan rata-rata sebesar 41,23% dari kecelakaan total. Kemudian diikuti kendaraan mobil penumpang sebesar 22,52%, truk sebesar 15,40%; trailer sebesar 9,00%, bus 6,16% dan penyeberang jalan/pejalan kaki sebesar 5,69% dari kecelakaan total. Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan pada ruas jalan diantaranya adalah Faktor Jalan, meliputi jalan bergelombang pada permukaan jalan, lampu penerangan jalan yang padam atau rusak dan kurangnya tanda rambu putar balik dengan mengakibatkan kecelakaan sebanyak 10 kecelakaan (4,37%). Faktor Prilaku Pengemudi, meliputi pengemudi kendaraan dalam mengendalikan kendaraannya yang kurang berhati-hati, pengemudi yang ceroboh dalam mengemudi kendaraan dan kesehatan fisik pengemudi yang kurang optimal dalam berkendara di jalan raya dengan mengakibatkan kecelakaan sebanyak 183 kecelakaan (79,91%). Faktor pengetahuan terhadap lingkungan, meliputi ketidaktahuan

jalanan licin akibat air menggenang sehabis hujan, jalanan berlubang dan banyaknya aktifitas sekolah dan pabrik pada jam-jam tertentu yang menyebabkan kemacetan dan banyaknya pekerja, anak sekolah menyeberang sembarangan dengan mengakibatkan kecelakaan sebanyak 7 kecelakaan (3,06%). Faktor Sikap pengemudi terhadap kendaraan, meliputi kendaraan selip akibat ban gundul, rem blong dan kerusakan komponen kendaraan lainnya dengan mengakibatkan kecelakaan sebanyak 29 kecelakaan (12,66%).

Salah satu yang saat ini menjadi trend adalah penyedia jasa transportasi online. PT. Solusi Transportasi Indonesia (STI) adalah salah satu perusahaan penyedia layanan transportasi berbasis online dengan nama layanan aplikasi Grab. Indonesia menjadi pasar yang menggiurkan bagi para penyedia layanan transportasi berbasis aplikasi. Tak terkecuali bagi Grab (dahulu GrabTaxi), startup asal Malaysia yang mulai melebarkan sayapnya ke seluruh penjuru Asia Tenggara. Grab pertama kali menjejakkan kaki di pasar Indonesia pada Juni 2014 dengan layanan GrabTaxi. Seiring dengan popularitasnya yang semakin meluas, pada 2015 GrabTaxi melakukan ekspansi dengan merilis layanan ojek online pesaing Go-Jek, yakni GrabBike. Layanan ini pun bisa diterima dengan baik oleh masyarakat. Dan pada Juni 2015, barulah GrabTaxi merilis GrabCar di Bali. Lalu, pada Agustus 2015, GrabCar juga hadir di Jakarta. GrabCar merupakan layanan transportasi kendaraan roda empat berpelat hitam. PT. STI atau Grab Indonesia memiliki layanan website yang berfungsi sebagai media untuk memberikan informasi bagi konsumennya mengenai jasa apa yang mereka jual.

Berdasarkan data yang didapat dari *consultan insurance* PT. STI diketahui bahwa jumlah total kejadian kecelakaan lalulintas grab bike ditahun 2016 sebanyak 371 kasus kejadian di jabodetabek dengan korban yaitu pengemudi dan penumpang grab bike, dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebanyak 414 kasus di jabodetabek dengan korban yaitu pengemudi dan penumpang grab bike, namun pada tahun 2018 sedikit

menurun dengan total angka kejadian kecelakaan sebanyak 396 kasus dengan korban yaitu pengemudi dan penumpang grab bike. Daerah tertinggi terjadinya kecelakaan lalulintas yaitu daerah bekasi sebanyak 40%, dan 60% tersebar didaerah jabodetabek lainnya.

Berdasarkan data yang didapat dari *consultan insurance* PT. STI, kecelakaan lalu lintas grab bike di daerah bekasi disebabkan oleh berbagai macam faktor, diantaranya yaitu 15% disebabkan oleh lingkungan, 20% disebabkan oleh pengetahuan, 20% disebabkan oleh sikap, 25% disebabkan oleh perilaku, 10% disebabkan oleh pengguna jalan, 5% disebabkan oleh cuaca dan 5% penyebab lainnya. Jika dilihat dari observasi yang sudah dilakukan yaitu terdapat jalanan yang berlubang, kurangnya penerangan pada malam hari di beberapa ruas jalan, pengemudi yang tidak mematuhi lalu lintas, pengguna jalan yang mengendarai kendaraan dengan kecepatan tinggi, pengemudi yang mengantuk, serta pengemudi yang tidak memperhatikan jalan dan hanya berfokus pada handphone. Dampak yang terjadi dari kecelakaan lalu lintas khususnya di daerah Bekasi menimbulkan kerugian bagi berbagai pihak, terutama bagi pengemudi maupun penumpang yang mengalami kecelakaan dapat mengakibatkan terjadinya luka ringan, luka berat, cacat, bahkan kematian. Angka kejadian kecelakaan di daerah Bekasi mencapai 10% dari total pengemudi grabbike di daerah Bekasi. Dari kejadian kecelakaan lalu lintas di daerah Bekasi diketahui bahwa 20% meninggal dunia, 5% mengalami kecacatan, dan 75% mengalami luka ringan hingga luka berat.

Melihat masih tinggi dan meningkatnya angka kejadian kecelakaan pada transportasi online terutama pengemudi grab bike, maka dari itu perlu dilakukan analisis ulang mengenai faktor penyebab terjadinya kecelakaan lalulintas. Berdasarkan informasi dan data-data statistik yang dipaparkan di atas, maka peneliti menilai perlu dilakukan penelitian mengenai analisis faktor - faktor penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas pada pengemudi grabbike didaerah bekasi. Berdasarkan hasil yang didapat maka penulis mengambil faktor pengetahuan, sikap dan perilaku.

1.2 Perumusan Masalah

Data yang didapat dari *consultan insurance* PT. STI diketahui bahwa jumlah total kejadian kecelakaan lalu lintas grab bike ditahun 2016 sebanyak 371 kasus kejadian di jabodetabek dengan korban yaitu pengemudi dan penumpang grab bike, dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebanyak 414 kasus di jabodetabek dengan korban yaitu pengemudi dan penumpang grab bike, namun pada tahun 2018 sedikit menurun dengan total angka kejadian kecelakaan sebanyak 396 kasus dengan korban yaitu pengemudi dan penumpang grab bike. Daerah tertinggi terjadinya kecelakaan lalulintas yaitu daerah bekasi sebanyak 40%, dan 60% tersebar didaerah jabodetabek lainnya. Dari kejadian kecelakaan lalu lintas di daerah Bekasi diketahui bahwa 20% meninggal dunia, 5% mengalami kecacatan, dan 75% mengalami luka ringan hingga luka berat.

Berdasarkan data-data statistik yang diperoleh dan dipaparkan di atas, kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada pengemudi grab bike tergolong cukup tinggi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait masalah-masalah tersebut. Permasalahan yang akan diteliti adalah faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pada pengemudi grabbike di Daerah Bekasi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pengemudi grabbike pada komunitas bekasi bersatu tahun 2019 ?
2. Bagaimana gambaran kecelakaan lalu lintas pengemudi grabbike pada komunitas bekasi bersatu tahun 2019 ?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan pengemudi grabbike pada komunitas bekasi bersatu tahun 2019 ?
4. Bagaimana gambaran sikap pengemudi grabbike pada komunitas bekasi bersatu tahun 2019 ?

5. Bagaimana gambaran perilaku pengemudi grabbike pada komunitas beksi bersatu tahun 2019 ?
6. Apakah ada hubungan antara pengetahuan pengemudi grabbike dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pengemudi grabbike pada komunitas beksi bersatu tahun 2019 ?
7. Apakah ada hubungan antara sikap pengemudi grabbike dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pengemudi grabbike pada komunitas beksi bersatu tahun 2019 ?
8. Apakah ada hubungan antara perilaku pengemudi grabbike dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pengemudi grabbike pada komunitas beksi bersatu tahun 2019 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya kecelakaan lalu lintas pada pengemudi grabbike Komunitas Bekasi Bersatu tahun 2019.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kecelakaan lalu lintas pengemudi grabbike pada komunitas beksi bersatu tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan pengemudi grabbike pada komunitas beksi bersatu tahun 2019.
3. Mengetahui gambaran sikap pengemudi grabbike pada komunitas beksi bersatu tahun 2019.
4. Mengetahui gambaran perilaku pengemudi grabbike pada komunitas beksi bersatu tahun 2019.

5. Mengetahui hubungan antara pengetahuan pengemudi grabbike dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pengemudi grabbike pada komunitas bekaasi bersatu tahun 2019.
6. Mengetahui hubungan antara sikap pengemudi grabbike dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pengemudi grabbike pada komunitas bekaasi bersatu tahun 2019.
7. Mengetahui hubungan antara perilaku pengemudi grabbike dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pengemudi grabbike pada komunitas bekaasi bersatu tahun 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Sebagai sarana dalam menerapkan dan mengembangkan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya kecelakaan.

1.5.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya kecelakaan, serta dapat dijadikan bahan analisa dan referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.5.3 Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang terkait mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya kecelakaan lalu lintas pengemudi grabbike pada komunitas bekaasi bersatu tahun 2019. Sehingga dapat dibuat kebijakan atau evaluasi dalam rangka pencegahan dan penanggulangannya agar dapat tercipta keamanan dan ketertiban lalu lintas.

1.5.4 Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran dan wawasan bagi pengendara khususnya pekerjaan pengemudi berkendara di Jalan Raya untuk menaati peraturan lalu lintas yang berlaku agar dapat tercipta keamanan dan ketertiban lalu lintas sehingga dapat mengurangi terjadinya kecelakaan lalu lintas.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya kecelakaan lalu lintas pengemudi grabbike. Penelitian dilakukan sekitar 5 bulan, mulai dari Bulan Februari 2019 hingga Juni 2019, sedangkan tahap prasurvei telah dilakukan pada awal tahun 2019. Penelitian dilakukan di daerah Bekasi pada Komunitas Bekasi Bersatu Tahun 2019, sebagai sampel yang diambil yaitu pengemudi grabbike Komunitas Bekasi Bersatu dengan teknik simple random sampling. Penelitian ini dilakukan karena cukup tingginya kejadian kecelakaan lalulintas di daerah Bekasi. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan design penelitian *Cross Sectional*, menggunakan data primer berupa pengisian kuesioner untuk mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan terjadinya kecelakaan lalulintas. Data yang didapatkan akan di analisis menggunakan SPSS dengan uji statistik *Chi Square*.